

**PENYULUHAN DBD (Demam Berdarah Dengue) MENGGUNAKAN
TANAMAN SERAI SEBAGAI PENGUSIR NYAMUK BERBASIS
MASYARAKAT DI DESA KEDIRI KECAMATAN GADINGREJO
PRINGSEWU**

Abdul Hamid Alfikri, Annisa Primadiamanti

Progam Studi Farmasi Universitas Malahayati

* Email Korespondensi Penulis: abdulhamid@malahayati.ac.id

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) was an acute viral infectious disease caused by the Dengue virus which was characterized by a fever of 2-7 days accompanied by bleeding manifestations, decreased platelets (thrombocytopenia), hemoconcentration marked by plasma leakage (increased hematocrit, ascites, pleural effusion, hypoalbuminemia). The target of this counseling was the people of Kediri Village who still lack knowledge of DHF disease with the general purpose to increase knowledge about the management of DHF disease. The spesific purpose was the community could act the prevention and early treatment for dengue disease. This activity was carried out on December 6-7, 2021 at Kediri Village, Gadingrejo Pringsewu District. Based on participant data, 27 participants were given a questionnaire before delivering the material, there were 9 participants, namely 32% who did not understand the material. Meanwhile, after delivering the material, participants were given a questionnaire again and there were 3 participants, namely 11% who still did not understand the material. Thus it could be concluded that the results of this counseling provide increased knowledge to the community at Kediri Village, Gadingrejo Pringsewu District.

Keywords : dengue fever, lemongrass, counseling.

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditandai dengan demam 2–7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai dengan kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia). Sasaran penyuluhan ini adalah masyarakat Desa Kediri yang masih minim terhadap pengetahuan penyakit DBD dengan tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan penyakit DBD. Kemudian memiliki tujuan khusus agar masyarakat dapat dan mampu mengetahui pencegahan dan penanganan awal dari penyakit DBD tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6-7 Desember 2021 bertempat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu. Berdasarkan data peserta sebanyak 27 peserta diberikan kuesioner sebelum penyampaian materi, terdapat 9 peserta yaitu 32% yang belum memahami materi. Sedangkan setelah penyampaian materi, peserta diberikan kuesioner kembali dan terdapat 3 peserta yaitu 11% yang masih belum memahami

materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo, Pringsewu.

Kata kunci : demam berdarah, serai, penyuluhan.

PENDAHULUAN

Pringsewu adalah salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, Indonesia. Kabupaten ini disahkan menjadi kabupaten dalam Rapat Paripurna DPR tanggal 29 Oktober 2008, sebagai pemekaran dari Kabupaten Tanggamus. Kabupaten ini terletak 37 km sebelah barat kota Bandar Lampung. Gadingrejo adalah sebuah kecamatan di kabupaten di Kota Pringsewu dan 35 km ke arah barat kota Bandar Lampung. Wilayah ini terdiri atas 23 pekon dengan penghasilan utama dari pertanian. Kediri adalah pekon yang berada di kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung, Indonesia.

Berdasarkan data Bahan Pusat Statistik kecamatan Gadingrejo memiliki luas wilayah 85,71 km² terdiri atas 23 pekon dan jumlah penduduk 72.860 jiwa. Di tahun 2013 terdapat penambahan jumlah penduduk sebanyak 2401 jiwa dibandingkan dengan tahun 2013, Tingkat kepadatan penduduk 1.554 jiwa per km² di tahun 2015, dengan rata-rata jiwa 4,05 rumah tangga. Sementara di tahun 2013 kepadatan penduduk adalah 1.482 jiwa per km² dengan rata-rata jiwa 3,7 rumah tangga.

Desa Kediri merupakan salah satu dari 10 Pekon di wilayah Kecamatan Gadingrejo, yang terletak 15 km ke arah Utara dari Kota Kecamatan. Pekon Kediri mempunyai luas wilayah seluas 285,50 hektar. Dengan jumlah penduduk 1434 jiwa berdasarkan data penduduk tahun 2016. Iklim Desa Kediri, sebagaimana Pekon-pekon lain di wilayah Indonesia yaitu mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Pekon Kediri Kecamatan Gadingrejo. Letak dan batas Desa Kediri Desa Penglatan terletak pada posisi -5,3477170,105,0306943. Desa Kediri berada di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung mempunyai batas-batas wilayah, yaitu :

- a. Sebelah Utara : Way Sekampung / Yogyakarta
- b. Sebelah Selatan : Tulungagung

- c. Sebelah Barat : Yogyakarta Selatan
- d. Sebelah Timur : Mataram



Gambar 1. Lokasi Penyuluhan Balai Desa Kediri

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Beberapa jenis nyamuk menularkan (atau menyebarkan) virus dengue. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus Dengue yang ditandai dengan demam 2–7 hari disertai dengan manifestasi perdarahan, penurunan trombosit (trombositopenia), adanya hemokonsentrasi yang ditandai dengan kebocoran plasma (peningkatan hematokrit, asites, efusi pleura, hipoalbuminemia), dapat disertai dengan gejala-gejala tidak khas seperti nyeri kepala, nyeri otot dan tulang, ruam kulit atau nyeri belakang bola mata. Terdapat 2 perubahan patofisiologi yang menyolok, yaitu meningkatnya permeabilitas kapiler yang mengakibatkan bocornya plasma, hipovolemia dan terjadinya syok. Pada DBD terdapat kejadian unik yaitu terjadinya kebocoran plasma kedalam rongga pleura dan rongga peritoneal. Kebocoran plasma terjadi singkat 24-28 jam (Dania, 2016).

Tanaman serai merupakan tanaman herbal yang dapat dijadikan insektisida alamiah karena mengandung senyawa minyak atsiri yang terdiri dari Sitral, stonela, geraniol, mirsera, nerol, faersenol, methyl heptenon, eugenol methyleter, kadinen, kadinol, limonen dan dipentema. Sitronelo dan geraniol merupakan bahan aktif yang tidak disukai serangga. Tumbuhan serai (*Andropogos nardus*) sering digunakan masyarakat untuk mengusir nyamuk dan dapat menghambat

pertumbuhan dan mematikan larva *Aedes aegypti*. (Warganegara, 2014). Selain itu memiliki kandungan antioksidan, flavonoid dan senyawa fenolik seperti luteolin, glikosida, kuersetin, kaempferol, eliminin, catecol, asam chlorogenic, dan asam caffeic. Bahkan serai bersifat sebagai anti jamur dan antimikroba (Bota, 2015). Dalam pengobatan tradisional, daun kering diseduh menjadi teh dan telah digunakan dalam obat tradisional dan sebagai bahan industri medis (Idawani, 2015).



Gambar 2. Tanaman Serai

Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang edukasi penyakit DBD dengan tanaman serai sebagai tanaman herbal antinyamuk yang dapat membantu menghambat penyakit DBD yang dilaksanakan di Balai Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyakit DBD dan tanaman serai sebagai tanaman herbal antinyamuk yang dapat membantu menghambat penyakit DBD. Sasaran penyuluhan ini adalah masyarakat Desa Kediri dengan tujuan umum meningkatkan pemahaman pentingnya penyakit DBD dan pemahaman tentang tanaman serai sebagai tanaman herbal antinyamuk yang dapat membantu menghambat penyakit DBD.

MASALAH

Permasalahan Demam Berdarah masih menjadi salah satu masalah yang serius di Indonesia karena sering menimbulkan kematian apabila tidak diobati secara benar. Indikasi adanya proses penularan penyakit DBD yang ditandai dengan kecenderungan peningkatan kasus setiap tahunnya dipengaruhi beberapa hal diantaranya adanya vektor/tersangka dan tempat perindukan nyamuk. Dari

hasil pengamatan petugas kesehatan setempat diketahui ada beberapa tempat perindukan nyamuk antara lain berupa genangan air payau (kolam, tambak), sawah, irigasi, rawa dan sebagainya. Kondisi tempat perindukan nyamuk yang bervariasi ini serta pembangunan yang tidak berwawasan kesehatan akan mempercepat terjadinya penularan. Meskipun belum pernah dilakukan studi tentang pengetahuan, sikap dan perilaku penduduk terhadap kejadian DBD, namun berdasarkan analisis sementara bahwa kebiasaan penduduk yang sering berada di luar rumah pada pagi hari dan sore hari, kegiatan berkebun pada pagi dan sore hari atau sering melakukan aktivitas pada pagi dan sore hari, merupakan salah satu faktor penunjang yang mempercepat penularan DBD.

METODE

Dalam pelaksanaannya telah dilakukan penyuluhan dengan pokok bahasan “Penyuluhan DBD (Demam Berdarah Dengue) Menggunakan Tanaman Serai Sebagai Pengusir Nyamuk Berbasis Masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu”. Pelaksanaan program kuliah kerja lapangan ini mahasiswa akan didampingi oleh pembimbing lapangan (Kepala Desa) memberikan penyuluhan dan pengetahuan tentang edukasi penyakit DBD dengan tanaman serai sebagai tanaman herbal antinyamuk yang dapat membantu menghambat penyakit DBD. Materi dijelaskan oleh narasumber dengan menggunakan media power point dan leaflet yang dibagikan kepada masyarakat dan peserta diberi kuesioner sebelum dan sesudah materi. Setelah selesai pemaparan materi dibuka sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta penyuluhan masyarakat Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

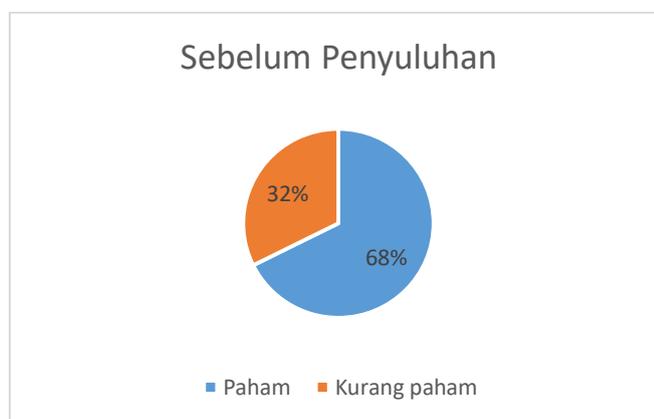
HASIL DAN PEMBAHASAN

Program yang dilaksanakan kali ini adalah melakukan penyuluhan tentang “Penyuluhan DBD (Demam Berdarah Dengue) Menggunakan Tanaman Serai Sebagai Pengusir Nyamuk Berbasis Masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu”. Pada masyarakat mengingat masih kurangnya pengetahuan tentang penyakit DBD yang cukup tinggi pada masyarakat Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu, Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin

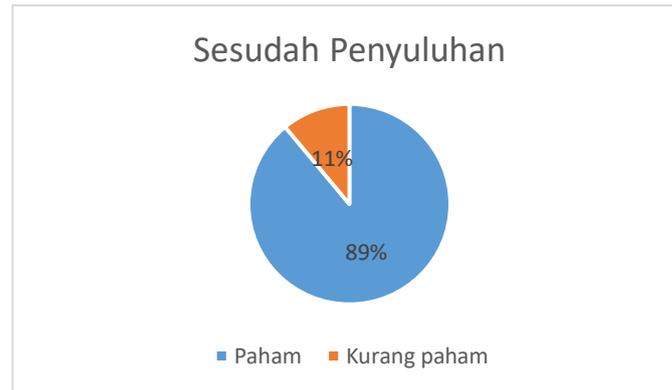
sampai hari Selasa pada tanggal 06-07 Desember 2021 bertempat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu.

Sasaran penyuluhan ini adalah masyarakat Desa Kediri yang masih minim terhadap pengetahuan penyakit DBD dengan tujuan umum untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan penyakit DBD. Kemudian memiliki tujuan khusus agar masyarakat dapat dan mampu mengetahui pencegahan dan penanganan awal dari penyakit DBD tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

Sebelum materi dimulai kami meminta masyarakat mengisi kuesioner terlebih dahulu, tujuannya untuk mengetahui seberapa taukah mereka tentang penyakit DBD. Kemudian barulah masuk ke materi, dan setelah materi sudah selesai untuk memastikan masyarakat tersebut memahami dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan serta perkiraan keberhasilan dari program penyuluhan ini, dilakukan tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan. Serta diberi bingkisan sehingga diharapkan peserta penyuluhan lebih antusias dalam mengikuti penyuluhan dan sesi tanya jawab terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 3. Diagram Pemahaman Sebelum Penyampaian Materi



Gambar 4. Diagram Pemahaman Sesudah Penyampaian Materi

Dari diagram hasil kuisisioner diatas peserta penyuluhan banyak yang belum memahami sebelum diberikan penjelasan mengenai penyakit DBD. Adapun hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah berdasarkan data kuesioner peserta penyuluhan banyak yang belum memahami sebelum materi dipaparkan. Berdasarkan data peserta sebanyak 27 peserta diberikan kuesioner sebelum penyampaian materi, terdapat 9 peserta yaitu 32% yang belum memahami materi. Sedangkan setelah penyampaian materi, peserta diberikan kuesioner kembali dan terdapat 3 peserta yaitu 11% yang masih belum memahami materi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu. Berikut gambar kegiatan penyuluhan :



Gambar 5. Pelaksanaan Penyuluhan di Balai Desa Kediri

KESIMPULAN

Kegiatan ini adalah salah satu sarana bagi mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berkaitan pada pengembangan disiplin ilmu dan memecahkan masalah yang nyata melalui observasi, identifikasi,

perumusan program, evaluasi dan penyusunan laporan sehingga mahasiswa bisa berperan dan berpartisipasi, serta keberhasilan dari penyuluhan ini menambahkan wawasan dan pengetahuan terhadap masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari persen keberhasilan analisis kuisisioner. Kesimpulan pada kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data peserta sebanyak 27 peserta diberikan kuisisioner sebelum penyampaian materi, terdapat 9 peserta yaitu 32% yang belum memahami materi. Sedangkan setelah penyampaian materi, peserta diberikan kuisisioner kembali dan terdapat 3 peserta yaitu 11% yang masih belum memahami materi.
2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penyuluhan memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat di Desa Kediri Kecamatan Gadingrejo Pringsewu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bota W. (2015). Potensi Senyawa Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) dari Tumbuhan *Cymbopogon nardus* L. Sebagai Agen Antibakteri. *Jurnal Fakultas Teknik Muhammadiyah*. Jakarta.
- Dania, I. A. (2016). Gambaran Penyakit dan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Warta*, 48(April), 1829–7463.
- Idawani. (2015). Serai Wangi Tanaman Penghasil Atsiri yang Potential, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh, <http://nad.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/info> teknologi/712-serai-wangi-tanaman-penghasil-atsiri- yang-potensial diakses tanggal 12 November 2015.
- Warganegara, N. (2014). Pengaruh Ekstrak Serai (*Andropogon nardus*) Terhadap Kematian Larva Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Visikes*, 13(1), 28–33.